

Kepemilikan Keluarga dan Penghindaran Pajak di Indonesia: Efek Moderasi dari Kualitas Audit

Kennardi Tanujaya¹
Angelin²

^{1,2}Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Internasional Batam, Indonesia

*Correspondences : kennardi.tanujaya@uib.ac.id

ABSTRAK

Penghindaran pajak adalah suatu aksi yang dapat dilakukan oleh para perusahaan dalam upaya untuk mengurangi kewajiban mereka dalam membayar pajak secara legal. Perusahaan keluarga dan non-keluarga memiliki karakteristik yang berbeda dalam pengambilan keputusan penghindaran pajak dimana perusahaan keluarga cenderung lebih mementingkan reputasi perusahaan kedepannya. Penelitian bertujuan mengkaji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap terjadinya penghindaran pajak, serta peran kualitas audit dalam memoderasi hubungan tersebut. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2017 sampai dengan 2021 sebanyak 777 perusahaan dijadikan sebagai populasi penelitian. Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 239 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode regresi panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dapat mempengaruhi ETR secara positif signifikan. Efek dari kualitas audit tidak dapat memperkuat hubungan antara kepemilikan keluarga dan penghindaran pajak.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak; Kepemilikan Keluarga; Kualitas Audit

Family Ownership and Tax Avoidance in Indonesia: Moderating Effects of Audit Quality

ABSTRACT

Tax avoidance is an action that can be taken by companies in an effort to reduce their obligation to pay taxes legally. Family and non-family companies have different characteristics in making tax avoidance decisions where family companies tend to prioritize the company's reputation in the future. This study aims to examine the effect of family ownership on the occurrence of tax evasion, as well as the role of audit quality in moderating this relationship. There are 777 companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021 as the study population. Companies that meet the sample criteria are 239 companies. The data analysis method used in this study is the panel regression method. The results showed that family ownership can influence ETR in a significant positive way. The effect of audit quality cannot strengthen the relationship between family ownership and tax evasion.

Keywords: Tax Avoidance; Family Ownership; Audit Quality

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 11
Denpasar, 26 November 2022
Hal. 3289-3305

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i11.p07

PENGUTIPAN:

Tanujaya, K. & Angelin.
(2022). Kepemilikan Keluarga dan Penghindaran Pajak di Indonesia: Efek Moderasi dari Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(11), 3289-3305

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
6 September 2022
Artikel Diterima:
23 November 2022

PENDAHULUAN

Pendapatan negara bersumber dari pungutan wajib atau iuran wajib yang dilakukan oleh negara tersebut. Iuran wajib yang telah diperoleh digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang diperlukan oleh negara (Irawati *et al.*, 2020). "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Kutipan tersebut merupakan perubahan ketiga pada ketentuan pasal 1 atas Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun, 2007).

Istilah pajak bagi negara merupakan sumber dana atau pendapatan, tetapi jika dilihat dari perspektif individual ataupun perusahaan, pajak mempunyai arti yang berbeda (Ibrahim *et al.*, 2019). Perspektif perusahaan menjelaskan pajak merupakan suatu pengeluaran ataupun beban perusahaan yang dapat menurunkan laba bersih perusahaan tersebut. Penghindaran pajak ini dikatakan legal karena sifat yang dimilikinya tidak menunjukkan adanya pertentangan terhadap ketentuan yang telah ditentukan oleh pemerintah dalam aturan perpajakan. Walaupun dikatakan legal, penghindaran pajak tentu saja akan menimbulkan dampak yang akan merugikan negara dan juga perusahaan (Krisyadi & Anita, 2022). Perusahaan akan merasakan dampaknya jika ketahuan melakukan penghindaran pajak yang mana akan mencemar nama baik perusahaan (Sujendra *et al.*, 2019).

Terjadinya konflik kepentingan dalam perusahaan ditimbulkan dengan adanya pemisahan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen) yang dijelaskan teori keagenan (Subagiastra *et al.*, 2017). Pihak prinsipal yang merupakan pemilik perusahaan hanya memahami kondisi perusahaan berdasarkan informasi yang diberikan oleh pihak agen yang diberikan kepercayaan untuk mengoperasikan perusahaan. Namun, informasi yang diberikan bisa saja dimanipulasi oleh pihak agen atas kepentingannya sendiri. Konflik kepentingan yang unik terjadi pada perusahaan kepemilikan keluarga dimana adanya pemisahan antara pemegang saham minoritas dan pemegang saham mayoritas (Maharani & Juliarto, 2019). Masalah keagenan dapat ditimbulkan oleh penghindaran pajak, dimana wajib pajak yang berusaha untuk meminimalisir pembayaran pajak, sedangkan fiskus yang mementingkan pemasukan yang sebanyak-banyaknya dana kas negara atas pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak (Wirdaningsih *et al.* 2016).

Beberapa hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga lebih kurang agresif dalam penghindaran pajak. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian oleh Chen *et al.*, (2010), Mafrolla & D'Amico. (2016), Indirawati & Dwimulyani. (2019), Puji *et al.* (2019), dan Christa & Adi (2020). Sebaliknya, hasil penelitian oleh Raditya *et al.* (2020), Yopie & Elivia, (2022) dan Pratama (2021) menyatakan perusahaan kepemilikan keluarga cenderung melakukan penghindaran pajak dibandingkan perusahaan yang non-kepemilikan keluarga.

Penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan (Bianca & Tang, 2018). Terdapat perbedaan tindakan atau perilaku perusahaan

dalam upaya penghindaran pajak di Indonesia, yang mana terbagi menjadi perusahaan yang kepemilikan perusahaannya merupakan *Family Ownership* dan perusahaan yang kepemilikan perusahaannya bukan *Family Ownership* (Sujendra *et al.*, 2019). Chen *et al.*, (2010) menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga lebih efektif dalam menurunkan tindakan untuk menghindari pajak (Sujendra *et al.*, 2019). Alasan atas mengapa perusahaan dengan kepemilikan keluarga lebih efektif mengurangi tindakan penghindaran pajak adalah karena perusahaan menjaga citra dan reputasi perusahaan yang memiliki hubungan erat dengan reputasi keluarga dalam kalangan masyarakat (Sujendra *et al.*, 2019). Perusahaan kepemilikan keluarga biasanya menghindari terjadinya masalah terkait dengan perusahaannya, karena perusahaan kelak akan diturunkan atau diserahkan kepada anggota keluarga pada generasi selanjutnya (Gaaya *et al.*, 2017).

Penghindaran pajak menjadi topik penelitian yang menarik, tetapi masih belum banyak penelitian yang meneliti mengenai penghindaran pajak yang dipengaruhi oleh struktur kepemilikan dengan tambahan variabel moderasi yaitu kualitas audit. Kasus penghindaran pajak juga bisa terjadi pada perusahaan keluarga, tidak hanya terjadi pada perusahaan non-keluarga. Penelitian ini juga dapat meneliti apakah perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga di Indonesia melakukan penghindaran pajak atau tidak. Tujuan penelitian adalah mengkaji penghindaran pajak yang dipengaruhi oleh kepemilikan keluarga di Indonesia: dengan efek moderasi dari kualitas audit. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan tiga pengukuran penghindaran pajak untuk melihat pengukuran mana yang bisa mencerminkan kondisi penghindaran pajak di Indonesia.

Penelitian menggunakan beberapa variabel kontrol seperti ukuran perusahaan (*Firm Size*), *leverage*, profitabilitas (*Return On Asset*), dan *Market to Book Ratio*. Ukuran perusahaan yang besar juga memiliki aset dan sumber daya yang memadai untuk meminimalkan beban pajak (Rakayana *et al.*, 2021). Perusahaan dengan *leverage* yang lebih tinggi cenderung lebih agresif pajak karena pembayaran bunga yang dihasilkan oleh utang perusahaan dapat dikurangkan dari pajak (Raditya *et al.* 2020). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung menghindari pajak (Susanto & Veronica, 2022). Peluang pertumbuhan secara positif mempengaruhi tingkat penghindaran pajak (Gaaya *et al.*, 2017).

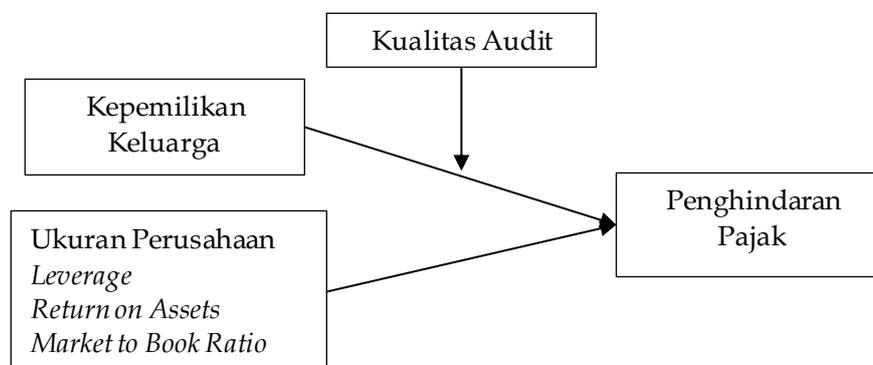
Suatu perusahaan yang bentuk kepemilikannya adalah kepemilikan keluarga atau apabila anggota keluarga dari pendiri usaha tersebut memiliki pemegang saham sebesar 20% atau lebih maka ini merupakan perusahaan dengan kepemilikan keluarga. Pada umumnya, pemilik perusahaan mengharapkan untuk mendapatkan keuntungan dengan mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan termasuk pembayaran pajak perusahaan dengan melakukan penghindaran pajak. Oleh karena itu, pemilik memberikan kompensasi kepada pihak agen yang bertanggung jawab dalam mengoperasikan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Akan tetapi, perusahaan kepemilikan keluarga dianggap lebih memiliki suatu kesadaran akan potensi hukuman yang akan dijatuhkan oleh otoritas pajak dan kerusakan nama reputasi keluarga (Raditya *et al.*, 2020). Oleh sebab itu, perusahaan kepemilikan keluarga memilih untuk tidak melakukan penghindaran pajak. Perusahaan yang dikelola atas nama keluarga, negara, atau

lembaga keuangan akan lebih baik daripada perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan publik perusahaan tanpa kontrol utama (Panjaitan, *et al.*, 2021). Hasil penelitian oleh Chen *et al.* (2010), Christa & Adi (2020), Panjaitan *et al.* (2021) dan Puji *et al.* (2019), menunjukkan bahwasanya kepemilikan keluarga menghasilkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya perusahaan berkepemilikan keluarga cenderung tidak melakukan penghindaran pajak.

H₁: Kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Kualitas audit dianggap sebagai fitur tata kelola penting yang memoderasi hubungan antara kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak (Gaaya *et al.*, 2017). Perspektif teori agensi menjelaskan kualitas audit memiliki peran penting dalam menyelesaikan masalah yang ditimbulkan dari hasil konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham mereka (Gaaya *et al.*, 2017). Kualitas audit merupakan fitur tata kelola perusahaan yang melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap tindakan manajer perusahaan untuk mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan dan aktivitas curang lainnya (Gaaya *et al.*, 2017). Auditor berkualitas tinggi memiliki insentif yang lebih kecil untuk terlibat dalam penghindaran pajak perusahaan, sebab mereka menghadapi konsekuensi berat ketika otoritas pajak mengungkap posisi agresif (Gaaya *et al.*, 2017). Auditor dengan kualitas tinggi yang dimaksud adalah KAP *Big Four*. Menurut Gaaya *et al.* (2017), dikatakan bahwa pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak melemah karena efek moderasi dari kualitas audit. Hasil penelitian yang diteliti oleh Wirdaningsih *et al.* (2016) mengungkapkan bahwasanya kualitas audit dapat memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak dengan pengukuran CETR. Kualitas audit yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan kepemilikan keluarga menunjukkan bahwa sedikitnya kesempatan yang dimiliki oleh keluarga untuk melakukan penghindaran pajak karena diawasi oleh praktik *corporate governance* yang kuat dengan baik (Maharani & Juliarto, 2019).

H₂: Kualitas audit memperkuat pengaruh positif hubungan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

METODE PENELITIAN

Skala nominal dan skala rasio merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk semua variabel yang akan diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan sumbernya, data pada penelitian ini diambil melalui suatu perantara yang merupakan data sekunder. Jenis data berdasarkan sifat pada penelitian ini merupakan data kuantitatif dimana data yang diambil berupa angka. Data sampel untuk model penelitian ini diambil dari laporan tahunan pada perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 periode berturut yakni tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Kriteria untuk sampel data perusahaan yang akan diambil yakni (1) Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 periode yakni periode 2017-2021; (2) Terdapat laporan tahunan yang lengkap dalam 5 periode; (3) Perusahaan tidak mengalami kerugian pada laba sebelum pajak dalam 5 periode; dan (4) Terdapat data yang mencakup variabel yang diteliti dalam 5 periode. Sebanyak 777 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per Desember 2021. Terdapat sejumlah perusahaan yang tidak memenuhi kriteria, sehingga hanya tersisa sebanyak 239 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 1.195 untuk diteliti dan diolah.

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen, independen, kontrol, dan moderasi. Variabel dependen atau topik utama yang diteliti adalah mengenai Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Kepemilikan keluarga (*Family Ownership*) akan menjadi variabel yang mempengaruhi dependen, variabel moderasinya adalah kualitas audit (*Audit Quality*). Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Leverage*, ROA (*Return on Assets*), dan *Market to Book Ratio* adalah variabel kontrol pada penelitian ini.

Penghindaran pajak merupakan salah satu cara yang legal dari berbagai rencana yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba setelah pajak perusahaan dengan lalai dalam membayar pajak (Tandean & Winnie, 2016). Penghindaran pajak diukur dengan beberapa proksi untuk menangkap berbagai kegiatan penghindaran pajak perusahaan. Pengukuran yang pertama adalah tarif pajak efektif perusahaan (ETR) atau *Effective Tax Rate* yang mengarah ke total beban pajak yang diukur dengan laba sebelum pajak (Ilahi & Yopie, 2018).

$$Effective\ Tax\ Rate = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ sebelum\ Pajak} \dots\dots\dots(1)$$

Pengukuran kedua adalah tarif pajak efektif arus kas atau *Cash Flow Effective Tax Rate (CFETR)*, ukuran ini didasarkan pada informasi dari laporan arus kas, yang dapat mengecualikan dampak manajemen laba (Chen *et al.*, 2014).

$$Cash\ Flow\ Effective\ Tax\ Rate = \frac{Beban\ Pajak}{Arus\ Kas\ Operasional} \dots\dots\dots(2)$$

Pengukuran ketiga adalah *Book-Tax Difference (BTD)* yang biasa digunakan dalam literatur pajak (Gaaya *et al.*, 2017).

$$Book - Tax\ Difference = \frac{(Laba\ sebelum\ Pajak - Laba\ Kena\ Pajak)}{Total\ Aset} \dots\dots\dots(3)$$

Kepemilikan keluarga merupakan proporsi dari saham biasa yang dimiliki oleh keluarga sebagai pemegang saham pengendali. Penelitian sebelumnya menyarankan bahwa konsentrasi kepemilikan di perusahaan yang terdaftar di Indonesia cenderung signifikan sehingga pemegang saham pengendali sebagai pemegang saham terbesar yang memegang setidaknya 20% saham biasa perusahaan, dan memungkinkan pengendalian perusahaan yang efektif

(Darmadi, 2016). Pada pengukuran variabel ini digunakan dua pengukuran, yaitu yang pertama menggunakan persentase pemegang saham dari perusahaan tersebut dan yang kedua menggunakan variabel *dummy* untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan berkepemilikan keluarga.

Fown1 = Persentase pemegang saham perusahaan > 20%(4)

Fown2 = Perusahaan kepemilikan keluarga: 1; non kepemilikan keluarga: 0(5)

Keterangan:

Fown1= Pengukuran pertama kepemilikan keluarga

Fown2= Pengukuran kedua kepemilikan keluarga

Logaritma natural dari total aset perusahaan merupakan rumus untuk mencari *Firm Size*. *Firm Size* akan semakin besar jika total aset perusahaan tersebut juga semakin besar. Perusahaan yang cenderung terlibat dalam penghindaran pajak adalah perusahaan besar karena kekuatan sosial serta ekonomi mereka lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil (Riguen *et al.*, 2020).

Ukuran Perusahaan = *Log* dari Total Aset(6)

Leverage adalah rasio total utang jangka panjang yang diskalakan dengan total aset (Gaaya *et al.*, 2017). Sebagai akibat dari pembayaran bunga, keagresifan penghindaran pajak dalam perusahaan yang mempunyai utang akan meningkat (Riguen *et al.*, 2020).

$Leverage = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$ (7)

ROA merupakan salah satu rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan periode sebelumnya agar bisa dimanfaatkan pada periode selanjutnya (Irawati *et al.*, 2020). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi biasanya akan lebih bertindak agresif untuk menghindari pembayaran pajak (Raditya *et al.*, 2020).

$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (8)

Market to Book Ratio adalah rasio pasar terhadap nilai buku untuk mengendalikan peluang pertumbuhan perusahaan. Peluang pertumbuhan secara positif mempengaruhi tingkat penghindaran pajak (Gaaya *et al.*, 2017). Menurut Chen *et al.* (2010), perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi melakukan akuisisi dengan keuntungan pajak.

$Market\ to\ Book\ Ratio\ (MKTB) = \frac{\text{Nilai Kapitalisasi Pasar}}{\text{Total Ekuitas}}$ (9)

Audit Quality adalah fitur tata kelola perusahaan yang mengontrol tindakan manajer dan mencegah manipulasi akuntansi dan segala aktivitas penipuan (Christa & Adi, 2020). Perusahaan pajak agresif dapat mengekspos auditor eksternal mereka untuk risiko yang lebih tinggi dan biaya litigasi (Gaaya *et al.*, 2017). Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* untuk proksi kualitas audit (*BIG4*). Variabel ini mengambil nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh perusahaan *Big4* dan nilai 0 jika sebaliknya.

Audqly = Diaudit *Big4*: 1; diaudit *Non-Big4*: 0(10)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode regresi panel. Berikut merupakan model persamaan yang diuji.

$TA = \alpha + \beta_1 FOWN_{i,t} + \beta_2 FS_{i,t} + \beta_3 LEV_{i,t} + \beta_4 ROA_{i,t} + \beta_5 MKTB_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$ (11)

Keterangan:

- TA = Penghindaran pajak dengan pengukuran ETR, CFETR, dan BTD
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 FOWN= Kepemilikan keluarga dengan pengukuran fown1 dan fown2
 FS = *Firm Size*
 LEV = *Leverage*
 ROA = *Return On Assets*
 MKTB = *Market to Book Rasio*
 it = Perusahaan i pada tahun ke-t
 ε = *Error*

Ada juga model persamaan untuk menguji efek moderasi dari kualitas audit terhadap hubungan kepemilikan keluarga dan penghindaran pajak. Berikut model persamaan yang diuji:

$$TA = \alpha + \beta_1 FOWN_{i,t} + \beta_2 FOWN \times AUDQLY_{i,t} + \beta_3 AUDQLY_{i,t} + \beta_4 FS_{i,t} + \beta_5 LEV_{i,t} + \beta_6 ROA_{i,t} + \beta_7 MKTB_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- FOWN X AUDQLY = Hasil efek moderasi
 AUDQLY = Kualitas Audit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana peneliti memilih data sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel sebanyak 239 selama lima tahun dengan jumlah amatan 1.195 data. Jumlah data yang digunakan pada penelitian adalah 810 data amatan karena ada data outlier, ini seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Data Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI	777 Perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(538) Perusahaan
Jumlah yang digunakan dalam penelitian	239 Perusahaan
Jumlah Data Penelitian (5 tahun)	1.195 Data

Sumber: Data Penelitian, 2022

Diperoleh 12 model persamaan dengan tiga pengukuran variabel dependen, dua pengukuran variabel independen, empat variabel kontrol, dan satu variabel moderasi; yang menyebabkan jumlah data yang diuji berbeda setelah melalui uji *outlier* seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Data Sampel dengan Variabel Independen FOWN1 & FOWN2

Keterangan	FOWN1			FOWN2		
	ETR	CFETR	BTD	ETR	CFETR	BTD
Jumlah Data Penelitian	1,195	1,195	1,195	1,195	1,195	1,195
Data <i>Outlier</i>	(385)	(513)	(377)	(388)	(530)	(437)
Jumlah Data Observasi	810	682	818	807	665	758

Sumber: Data Penelitian, 2022

Statistik deskriptif merupakan salah satu uji data yang dilakukan untuk mengetahui informasi dari data yang akan diolah. Statistik deskriptif dibagi menjadi dua, ditinjau dari cara pengolahannya, yaitu statistik deskriptif untuk data kualitatif dan data kuantitatif. Statistik deskriptif kualitatif ini khusus untuk mengolah data yang bersifat kualitatif dan bukan berupa angka. Sedangkan, statistik deskriptif kuantitatif ini khusus mengolah data yang bersifat kuantitatif dan tidak berupa fakta atau kalimat tetapi berupa angka.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Persamaan 1 dan 7

Variabel	N	Min.	Maks.	Rata-rata	Std. Deviasi
ETR	810	0,116	0,356	0,241	0,043
FOWN1	810	0,000	0,990	0,455	0,338
FS	810	25,796	35,084	29,629	1,819
LEV	810	0,000	2,486	0,149	0,175
ROA	810	0,002	0,709	0,096	0,097
MKTB	810	0,002	85,181	2,424	5,190
Variabel	N	Variabel <i>Dummy</i> = 1		Variabel <i>Dummy</i> = 0	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
AUDQLY	810	428	52,8	382	47,2

Sumber: Data Penelitian, 2022

Variabel penghindaran pajak dengan pengukuran ETR pada Tabel 3, dikatakan bahwa semakin rendahnya nilai ETR sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula aksi penghindaran pajak pada perusahaan tersebut. Tabel di atas menampilkan nilai minimum dari variabel ETR sebesar 11,6%. Nilai rata-rata pada ETR sebesar 24,1% dimana mendekati 25% dari *statutory rate* atau tarif PPh Badan maka tingkat penghindaran pajak semakin rendah. Statistik deskriptif kualitatif menunjukkan dari total 810 data sebanyak 382 data yang laporan keuangannya diaudit oleh *Non-Big4*. Sisanya yang sebanyak 428 data merupakan data yang laporan keuangannya diaudit oleh *Big4*.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Persamaan 2 dan 8

Variabel	N	Min	Maks	Rata-rata	Std. Deviasi
CFETR	682	(0,110)	0,441	0,111	0,096
FOWN1	682	0,000	0,988	0,428	0,339
FS	682	25,796	35,084	29,657	1,750
LEV	682	0,000	2,486	0,155	0,169
ROA	682	0,000	0,598	0,077	0,080
MKTB	682	0,004	60,672	2,193	4,223
Variabel	N	Variabel <i>Dummy</i> = 1		Variabel <i>Dummy</i> = 0	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
AUDQLY	682	295	43,3	387	56,7

Sumber: Data Penelitian, 2022

Variabel penghindaran pajak dengan pengukuran CFETR konsepnya sama dengan ETR, dimana semakin rendahnya nilai CFETR sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula aksi penghindaran pajak pada perusahaan tersebut. Sajian Tabel 4 menampilkan nilai minimum dan maksimum dari pengukuran CFETR berkisaran -11% sampai dengan 44,1%. Variabel kepemilikan keluarga dengan pengukuran pertama menampilkan persentase pemegang saham yang dimiliki perusahaan dengan kisaran 0 sampai dengan 98,8%. Sebanyak 387 data yang

laporan keuangan perusahaan diaudit oleh *Non-Big4* dan sebanyak 295 data yang laporan keuangan perusahaan diaudit oleh *Big4* dengan keseluruhan 682 data.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Persamaan 3 dan 9

Variabel	N	Min	Maks	Rata-rata	Std. Deviasi
BTD	818	(0,003)	0,136	0,016	0,017
FOWN1	818	0,000	0,990	0,439	0,340
FS	818	25,796	35,084	29,635	1,857
LEV	818	0,000	2,486	0,161	0,180
ROA	818	0,000	0,607	0,067	0,070
MKTB	818	0,002	85,181	1,944	4,033
Variabel	N	Variabel <i>Dummy</i> = 1		Variabel <i>Dummy</i> = 0	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
AUDQLY	818	373	45,6	445	54,4

Sumber: Data Penelitian, 2022

Variabel penghindaran pajak dengan pengukuran ketiga yaitu pengukuran BTD. Berbeda dengan pengukuran ETR dan CFETR, apabila nilai BTD sebuah perusahaan tinggi, maka penghindaran pajak perusahaan tersebut juga tinggi. Dengan nilai terendah sebesar -0,3% dan nilai tertinggi dari BTD sebesar 13,6%. Dari 818 data, sebanyak 373 data yang laporan keuangan perusahaannya diaudit oleh *Big4* dengan persentase 45,6%. Kemudian sisanya sebesar 445 data yang laporan keuangan perusahaannya diaudit oleh *Non-Big4* dengan persentase 54,4%.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Persamaan 4 dan 10

Variabel	N	Min	Maks	Rata-rata	Std. Deviasi
ETR	807	0,087	0,356	0,241	0,428
FS	807	25,796	35,084	29,631	1,813
LEV	807	0,000	2,486	0,148	0,173
ROA	807	0,002	0,709	0,097	0,098
MKTB	807	0,002	85,181	2,421	5,197
Variabel	N	Variabel <i>Dummy</i> = 1		Variabel <i>Dummy</i> = 0	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
FOWN2	807	568	70,4	239	29,6
AUDQLY	807	426	52,8	381	47,2

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berbeda dari 6 persamaan sebelumnya, persamaan sebelumnya menggunakan variabel independen dengan pengukuran pertama. Sedangkan, 6 persamaan seterusnya akan menggunakan variabel independen dengan pengukuran kedua. Sajian Tabel 6 menampilkan nilai minimum dari ETR sebesar 8,7% dan sebesar 35,6% untuk nilai maksimum. Sebanyak 239 data dengan persentase sebesar 29,6% yang merupakan perusahaan *non* kepemilikan keluarga atau perusahaan yang dikelola atas nama keluarga. Sebaliknya, persentase sebesar 70,4% dengan data sebanyak 568 data merupakan perusahaan kepemilikan keluarga. Sebesar 52,8% dan sebanyak 426 data merupakan data yang laporan keuangan perusahaannya diaudit oleh *Big4*. Sisanya sebesar 381 data merupakan data yang laporan keuangan perusahaannya diaudit *Non-Big4*.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Persamaan 5 dan 11

Variabel	N	Min	Maks	Rata-rata	Std. Deviasi
CFETR	665	(0,110)	0,441	0,109	0,097
FS	665	25,796	35,084	29,663	1,762
LEV	665	0,000	2,486	0,156	0,170
ROA	665	0,000	0,598	0,078	0,081
MKTB	665	0,004	60,672	2,207	4,243
		Variabel <i>Dummy</i> = 1		Variabel <i>Dummy</i> = 0	
Variabel	N	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
FOWN2	685	446	67,1	239	29,6
AUDQLY	665	291	43,8	374	56,2

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 7 menunjukkan nilai minimum dari variabel CFETR sebesar -11% dan nilai maksimum sebesar 44,1% dengan nilai rata-rata 0,109 dan standar deviasi sebesar 0,097. Tabel 7 yang disajikan sebanyak 219 data dari total 665 data atau sebesar 32,9% merupakan perusahaan *non* kepemilikan keluarga. Sebaliknya, perusahaan dengan kepemilikan keluarga sebanyak 446 data atau sebesar 67,1% dari total data. Sebanyak 291 data atau sebesar 43,8% dari total data merupakan data yang laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh *Big4*. Sedangkan, sebesar 56,2% atau sebanyak 374 data merupakan data yang laporan keuangan perusahaan diaudit oleh *Non-Big4*.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Persamaan 6 dan 12

Variabel	N	Min	Maks	Rata-rata	Std. Deviasi
BTD	758	(0,003)	0,136	0,156	0,016
FS	758	25,796	35,084	29,673	1,874
LEV	758	0,000	2,486	0,159	0,182
ROA	758	0,000	0,607	0,653	0,684
MKTB	758	0,002	60,672	1,839	2,842
		Variabel <i>Dummy</i> = 1		Variabel <i>Dummy</i> = 0	
Variabel	N	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
FOWN2	758	517	68,2	241	31,8
AUDQLY	758	342	45,1	416	54,9

Sumber: Data Penelitian, 2022

Diketahui dari sajian tabel, nilai maksimum dari variabel BTD sebesar 13,6% dan nilai minimum sebesar -0,3% dari nilai rata-rata sebesar 0,156. Perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga adalah sebanyak 517 data dengan persentase sebesar 68,2%. Sisanya sebanyak 241 data merupakan perusahaan dengan struktur kepemilikan *non* keluarga dari total 758 data. Laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh *Non-Big4* sebesar 54,9% atau sebesar 416 data dari total data. Sedangkan, laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh *Big4* sebesar 45,1% atau sebesar 342 data.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis pada Persamaan 1, 2, dan 3

Variabel	FOWN1					
	ETR		CFETR		BTD	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
C	1,364	0,000	-0,031	0,625	0,050	0,000
FOWN1	0,038	0,094	-0,003	0,778	-0,002	0,087
FS	-0,038	0,000	0,003	0,224	-0,002	0,000
LEV	0,005	0,714	0,042	0,009	0,002	0,007
ROA	-0,051	0,079	0,976	0,000	0,224	0,000
MKTB	0,000	0,801	-0,005	0,000	0,000	0,192
<i>Adjusted R-squared</i>		0,424		0,446		0,987
<i>Prob(F-statistic)</i>		0,000		0,000		0,000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Nilai probabilitas pada hasil uji f Tabel 9 terhadap persamaan 1, 2, dan 3 sebesar 0,000; dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Nilai *Adjusted R-squared* pada masing-masing pengukuran variabel dependen yakni ETR, CFETR, dan BTD adalah sebesar 42,4%, 44,6%, dan 98,7%. Jadi, ETR, CFETR, dan BTD dapat dijelaskan masing-masing sebesar 42,4%, 44,6% dan 98,7% oleh variabel FOWN1 dan sisa masing-masing sebesar 57,6%, 55,4%, dan 1,3% dijelaskan oleh variabel lainnya. Pada Tabel 9, nilai probabilitas untuk hasil uji t pada persamaan 1, 2, dan 3 adalah sebesar 0,094; 0,778; dan 0,087. Ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan pengukuran ETR, CFETR, maupun BTD. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan struktur kepemilikannya yang adalah kepemilikan keluarga cenderung lebih memilih untuk melakukan pembayaran pajak yang tinggi dibanding harus mengambil risiko yang akan merusak nama baik perusahaan (Irawati *et al.*, 2020). Hasil uji yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini & Herliansyah, (2019), Irawati *et al.*, (2020), dan Maharani & Juliarto, (2019). Variabel *leverage* dan ROA yang berpengaruh positif terhadap CFETR dan BTD. Variabel *market to book ratio* yang berpengaruh negatif terhadap CFETR, serta variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap BTD.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis pada Persamaan 4, 5, dan 6

Variabel	FOWN2					
	ETR		CFETR		BTD	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
C	1,281	0,000	-0,005	0,940	0,048	0,000
FOWN2	0,045	0,002	-0,008	0,253	0,000	0,996
FS	-0,036	0,000	0,002	0,398	-0,002	0,000
LEV	0,007	0,596	0,037	0,018	0,002	0,019
ROA	-0,044	0,113	0,980	0,000	0,223	0,000
MKTB	0,000	0,530	-0,005	0,000	0,000	0,027
<i>Adjusted R-squared</i>		0,475		0,465		0,989
<i>Prob(F-statistic)</i>		0,000		0,000		0,000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Nilai probabilitas pada hasil uji f Tabel 10 terhadap persamaan 4, 5, dan 6 sebesar 0,000; dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Nilai *Adjusted R-squared* pada masing-masing pengukuran variabel dependen yakni ETR, CFETR, dan BTM adalah sebesar 47,5 persen, 46,5,persen, dan 98,9 persen. Jadi, ETR, CFETR, dan BTM masing-masing dapat dijelaskan sebesar 47,5 persen, 46,5 persen, dan 98,9 persen oleh variabel FOWN2 dan masing-masing sisa 52,5 persen, 53,5 persen, dan 1,1 persen dijelaskan oleh variabel lainnya.

Selanjutnya, dengan menggunakan pengukuran kedua dari variabel independen, hasil uji t yang diperoleh pada Tabel 10 pun berbeda. Pada sajian Tabel 10, diketahui bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap ETR, dimana nilai probabilitas sebesar 0,002. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan keluarga dan nilai ETR dalam sebuah perusahaan maka semakin rendah tindakan penghindaran pajak yang dilakukan. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Indirawati & Dwimulyani. (2019), Mafrolla & D' Amico. (2016) dan Puji *et al.* (2019). Sebaliknya, kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap CFETR dan BTM, dimana masing-masing nilai probabilitasnya sebesar 0,253 dan 0,996. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap ETR dan BTM. Variabel *leverage* dan ROA berpengaruh positif terhadap CFETR dan BTM, serta MKTB yang berpengaruh positif terhadap BTM, tetapi berpengaruh negatif terhadap CFETR.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis pada Persamaan 7, 8, dan 9

Variabel	FOWN1XAUDQLY					
	ETR		CFETR		BTM	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
C	1,349	0,000	0,041	0,489	0,049	0,000
FOWN1	0,035	0,129	0,030	0,014	-0,002	0,107
AUDQLY	0,003	0,851	0,067	0,000	0,001	0,135
FOWN1XAUDQLY	0,016	0,562	-0,067	0,000	-0,002	0,260
FS	-0,038	0,000	-0,001	0,624	-0,002	0,000
LEV	0,003	0,812	0,045	0,003	0,002	0,005
ROA	-0,051	0,076	0,947	0,000	0,224	0,000
MKTB	0,000	0,780	-0,005	0,000	0,000	0,185
<i>Adjusted R-squared</i>		0,422		0,500		0,987
<i>Prob(F-statistic)</i>		0,000		0,000		0,000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji t pada Tabel 11 dengan variabel independen kepemilikan keluarga pengukuran pertama dengan efek moderasi dari kualitas audit. Pada hasil kali ini, kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap CFETR dengan nilai probabilitas sebesar 0,014 dan tidak berpengaruh terhadap dua pengukuran penghindaran pajak lainnya dengan nilai probabilitas sebesar 0,129 untuk ETR serta BTM sebesar 0,107. Efek moderasi dari kualitas audit terhadap hubungan kepemilikan keluarga dengan CFETR berpengaruh signifikan negatif dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 dan koefisien sebesar -0,067.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis pada Persamaan 10, 11, dan 12

Variabel	FOWN2XAUDQLY					
	ETR		CFETR		BTD	
	Koefisien	Prob,	Koefisien	Prob,	Koefisien	Prob,
C	1,268	0,000	0,072	0,203	0,047	0,000
FOWN2	0,044	0,004	0,022	0,012	0,000	0,797
AUDQLY	0,005	0,712	0,079	0,000	0,001	0,079
FOWN2XAUDQLY	0,003	0,874	-0,056	0,000	-0,001	0,398
FS	-0,036	0,000	-0,002	0,236	-0,002	0,000
LEV	0,006	0,621	0,039	0,009	0,002	0,024
ROA	-0,044	0,110	0,946	0,000	0,223	0,000
MKTB	0,000	0,513	-0,005	0,000	0,000	0,024
<i>Adjusted R-squared</i>		0,474		0,536		0,989
<i>Prob(F-statistic)</i>		0,000		0,000		0,000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pada sajian Tabel 12, hasil uji *t* dengan variabel independen pengukuran kedua dan efek moderasi dari kualitas audit. Seperti pada hasil yang telah disajikan, kepemilikan keluarga pengaruh signifikan positif terhadap ETR dan CFETR dengan masing-masing nilai probabilitas sebesar 0,004 dan 0,012. Efek moderasi dari kualitas audit terhadap hubungan kepemilikan keluarga dengan CFETR berpengaruh signifikan negatif dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 dan nilai koefisien sebesar -0,056.

Seperti yang disajikan pada tabel 9 dari hasil uji *t* bahwa variabel kepemilikan keluarga dengan pengukuran pertama tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak baik itu menggunakan pengukuran ETR, CFETR maupun BTD. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Maka, perusahaan dimana keluarga atau bukan keluarga yang memegang kendali atas berjalannya usaha tidak mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang tinggi atau tidak. Hasil akhir yang didapatkan sama dengan hasil dari penelitian oleh Sujendra *et al.* (2019), Irawati *et al.*, (2020) dan Rakayana *et al.* (2021), yang menyatakan tindakan penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh kepemilikan keluarga. Sedangkan pada sajian Tabel 10 hasil uji *t* menyatakan bahwa variabel kepemilikan keluarga dengan pengukuran kedua berpengaruh signifikan positif terhadap *Effective Tax Rate*. Artinya, perusahaan dengan kepemilikan keluarga cenderung memiliki persentase yang rendah dalam melakukan tindakan penghindaran pajak yang akan mengakibatkan pembayaran denda atas tindakan tersebut dan pencemaran nama baik perusahaan dimana nantinya akan membuat rugi perusahaan. Hasil dari uji *t* tersebut dapat membuktikan hipotesis pertama pada penelitian ini. Hasil ini dapat didukung oleh penelitian dari Chen *et al.*, (2010), Mafrolla & D'Amico, (2016), dan Indirawati & Dwimulyani, (2019) yang juga mendapatkan kesimpulan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini juga dijelaskan pada penelitian Indirawati & Dwimulyani, (2019) yang mengatakan bahwa timbulnya konflik yang akan berakhir merugikan semua pihak yang berkepentingan apabila terjadi pengelolaan suatu perusahaan yang kurang baik. Oleh karena itu, perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga akan

menghindari hal merugikan tersebut dan melakukan hal-hal yang baik seperti tidak melakukan penghindaran pajak (Indirawati & Dwimulyani, 2019)

Hasil uji *t* Tabel 11 dan Tabel 12, terdapat hasil dari efek moderasi kualitas audit terhadap hubungan kepemilikan keluarga dengan pengukuran pertama serta kedua dan *Cash Flow Effective Tax Rate*. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini tidak dapat dibuktikan atau tidak diterima. Nilai probabilitas pada hasil perkalian pada masing-masing sebesar 0,000 dan 0,000 dengan koefisien masing-masing -0,067 dan -0,056, dimana arah dari efek kualitas audit mengarah ke negatif yang bertentangan dengan hipotesis kedua. Hasil dari penelitian ini searah dengan penelitian oleh Gaaya et al (2017) dan Wirdaningsih et al. (2016) yang menyatakan bahwasanya kualitas audit memperlemah hubungan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. Kualitas audit yang memperlemah hubungan tersebut disebabkan oleh penerapan *good corporate governance* di Indonesia yang lemah (Maharani & Juliarto, 2019).

SIMPULAN

Perusahaan berkepemilikan keluarga tidak melakukan tindakan penghindaran pajak yang dibuktikan dari pengaruh secara signifikan positif terhadap ETR. Perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga akan menghindari hal-hal negatif yang dapat merusak nama baik perusahaan dengan mematuhi peraturan yang berlaku daripada harus membayar denda atas tindakan buruk yang dilakukan. Kualitas audit tidak terbukti dalam memperkuat pengaruh signifikan positif hubungan kepemilikan keluarga dan penghindaran pajak.

Terdapat keterbatasan dalam sampel data perusahaan yang menjadi data sampel penelitian ini. Banyak perusahaan yang mengalami kerugian dikeluarkan dari data sampel yang menyebabkan terbatasnya sisa data sampel yang ada untuk diuji. Data perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2017 sampai dengan 2021. Keterbatasan lainnya ialah tarif pajak atau *statutory rate*-nya berbeda dari sebelumnya sehingga agak sulit untuk menentukan batasnya. Penelitian berikutnya dapat menambahkan beberapa variabel independen seperti variabel *Foreign Ownership* yang terdapat pada penelitian Rakayana et al (2021) dan *Corporate Social Responsibility* pada penelitian Sujendra et al. (2019). *Foreign Ownership* untuk melihat apakah perusahaan asing melakukan penghindaran pajak yang tinggi atau tidak, serta untuk mengetahui apakah CSR yang membantu dalam pengembangan ekonomi perusahaan dengan bertindak etis dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Pengukuran penghindaran pajak dengan menggunakan ETR akan mengurangi banyak data sampelnya karena harus mengeliminasi data perusahaan yang mengalami kerugian. Untuk penelitian berikutnya, disarankan menggunakan proksi penghindaran pajak seperti *Temporary book tax difference (Temp BTB)* yang dijelaskan pada penelitian Wirdaningsih et al. (2018).

REFERENSI

- Bianca, T. M., & Tang, S. (2018). Analisis pengaruh tata kelola perusahaan, karakteristik perusahaan, dan karakteristik direktur terhadap penghindaran pajak. *Global Financial Accounting Journal*, 2(2), 54–69.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax

- aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41-61. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>
- Chen, X., Hu, N., Wang, X., & Tang, X. (2014). Tax avoidance and firm value: evidence from China. *Nankai Business Review International*, 5(1), 25-42. <https://doi.org/10.1108/NBRI-10-2013-0037>
- Christa, R. G., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak dengan kualitas audit sebagai pemoderasi. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(1), 1-18. <https://doi.org/10.30996/jem17.v5i1.3618>
- Darmadi, S. (2016). Ownership concentration, family control, and auditor choice: Evidence from an emerging market. *Asian Review of Accounting*, 24(1), 19-42. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2013-0043>
- Gaaya, S., Lakhal, N., & Lakhal, F. (2017). Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 32(7), 731-744. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1530>
- Ibrahim, R., T., S., & Khoirul Rusydi, M. (2019). The influence factors of tax avoidance in Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(6), 292-300. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i5.1295>
- Ilahi, A. A., & Yopie, S. (2018). Analisis pengaruh kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak (efek moderasi kepemilikan keluarga). *Global Financial Accounting Journal*, 2(2), 1-15. <http://dx.doi.org/10.37253/gfa.v2i2.385>
- Indirawati, T., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh kepemilikan keluarga, leverage terhadap tax avoidance dengan menggunakan strategi bisnis sebagai variabel moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*, 2(2), 1-8. <http://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/pakar/article/download/4322/3426>
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190-199. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Krisyadi, R., & Anita, A. (2022). Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, kepemilikan keluarga, dan tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 416-425. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.599>
- Mafrolla, E., & D'Amico, E. (2016). Tax aggressiveness in family firms and the non-linear entrenchment effect. *Journal of Family Business Strategy*, 7(3), 178-184. <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2016.08.003>
- Maharani, W., & Juliarto, A. (2019). Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tax avoidance dengan kualitas audit sebagai variabel moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1-10.
- Panjaitan, A., Maksum, A., & Abubakar, E. (2021). The influence of corporate social responsibility, corporate characteristics, family ownership, profitabilitas and corporate governance on tax avoidance. *Jurnal Mantik*, 4(4), 2331-2335. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab>
- Pratama, A. (2021). Tax aggressiveness in family firms: Can corporate governance mitigate it? *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 1-18. <https://doi.org/10.28932/jafta.v3i1.3282>

- Puji, A. T., Rahmawati, Aryani, Y. A., & Setiawan, D. (2019). The effect of family ownership on aggressive tax avoidance in Indonesia. *EJournal of Tax Research*, 17(1), 105–117.
- Raditya, R., Dalimunthe, Z., & Rizkianto, E. (2020). The influence of family firms on corporate tax avoidance after the Indonesian tax amnesty program. *International Business Information Management Association*, 35, 1094–1103.
- Rakayana, W., Sudarma, M., & Rosidi, R. (2021). structure of company ownership and tax avoidance in Indonesia. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 8(3), 296–305. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v8n3.1696>
- Riguen, R., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). Do women in board represent less corporate tax avoidance? A moderation analysis. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 40(1-2), 114–132. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-10-2019-0211>
- Rini, D. S., & Herliansyah, Y. (2019). Effect of the characteristics of executive, family ownership, corporate governance on tax avoidance: Study on various industries manufacturing companies listed on the stock exchange year 2015 to 2018. *The International Journal of Business & Management*, 7(9), 1–10. <https://doi.org/10.24940/theijbm/2019/v7/i9/147272-361415-1-sm>
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, dan good corporate governance terhadap penghindaran pajak (Studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9994>
- Sujendra, I. M., Ratnadi, N. M. D., Sari, M. M. R., & Rasmini, N. K. (2019). The effect of corporate social responsibility disclosure, family ownership, and good corporate governance in tax avoidance. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(6), 44–49. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Susanto, A., & Veronica, V. (2022). Pengaruh corporate social responsibility (CSR) dan karakteristik perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 541–553. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>
- Tandean, V. A., & Winnie, W. (2016). The effect of good corporate governance on tax avoidance: an empirical study on manufacturing companies listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.1108/ajar-2016-01-01-b004>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No.6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan* (Vol. 2000).
- Wirدانingsih, Sari, R. N., & Rahmawati, V. (2018). Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak dengan efektivitas komisaris independen dan kualitas audit sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 7(1), 15–29. <https://doi.org/https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/File/6594/5937>

Yopie, S., & Elivia, E. (2022). The effect of corporate social responsibility, family ownership on tax avoidance: The effect of audit quality moderation. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 4(1), 29-40. <https://doi.org/10.31258/ijesh.4.1.29-40>